

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah olahraga di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu kata yang tak asing lagi, bahkan perkembangan zaman telah menentukan bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas penting yang perlu dilakukan sebagai usaha dalam memperlancar aktivitas kehidupan yang lainnya. Olahraga dan masyarakat telah menyatu dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan.

Aktivitas olahraga dan bermain selalu berhubungan secara intergral dengan aspek sosial, politik, dan ekonomi sehingga masyarakat Indonesia yang dinamis mengakui bahwa persekutuan hidup itu tidak hanya mengalami pengaruh zaman dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi modern saat ini. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsional. Kegiatan olahraga meliputi gaya pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif. Pada olahraga kelompok mendorong manusia saling bertanding dalam suasana kegembiraan dan kejujuran. Olahraga memberikan kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri, olahraga juga dapat dijadikan alat pemersatu.

Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh olahragawan. Pembinaan olahraga di Indonesia ini semakin maju, hal ini tidak lepas dari peran serta masyarakat yang semakin sadar dan mengerti akan arti pentingnya olahraga itu sendiri, disamping adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah dalam menunjang perkembangan olahraga di negara kita.

Olahraga memberi kesempatan yang sangat ideal untuk menyalurkan tenaga dengan jalan yang baik (didalam lingkungan persaudaraan dan persahabatan untuk persatuan yang sehat dan suasana yang akrab dan gembira) menuju kebahagiaan yang serasi, selaras dan seimbang untuk mencapai kebahagiaan hidup yang sejati.

Kegiatan olahraga di sekolah (pendidikan jasmani) berfungsi sebagai alat pendidikan. Karena itu, angka (nilai) mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai nilai yang di perhitungkan bagi seorang siswa untuk dapat naik/lulus ketingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi yang di berikan di sekolah-sekolah mulai dari TK-SD-SLTP-SLTA sampai keperguruan Tinggi/Universitas. Olahraga memiliki peranan penting dalam pendidikan sosial. Olahraga itu sendiri bersifat masalah penelitian universal, tidak membedakan suku bangsa, kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi. Tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila, yaitu untuk meningkatkan ketakwaan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Soepartono (2000 : 1) mengungkapkan "Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan". Bentuk-bentuk aktifitas fisik yang digunakan oleh anak sekolah adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah memuat cabang-cabang olahraga. Suryobroto (2004 : 9) mengemukakan "Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi akan lebih sukses harus didukung oleh unsur yang lain seperti tersebut diatas. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan motorik yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan yang memadai. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran jasmani.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran berupa proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran sebagai pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Dimiyati dan Mudjiono (2011 : 62) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam adanya usaha.

Guna mewujudkan pembelajaran salah satu upaya yang hendaknya dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan dengan olahraga permainan, Salah satunya melalui olahraga lempar lembing. Lempat lembing terdiri dari dua kata yaitu lempar dan lembing. Lempat yang berarti usaha untuk membuang jauh-jauh, dan lembing adalah tongkat yang berujung runcing, Munasifah (2008 : 4). Lempat lembing adalah salah satu nomor yang terdapat dalam cabang olahraga atletik yang menggunakan alat bulat panjang yang berbentuk tombak dengan cara melempar sejauh-jauhnya. Eddy Purnomo (2011 : 142) Menjelaskan bahwa “Lempat lembing adalah suatu gerakan antara sentuhan tangan dengan menggunakan benda yang berbentuk panjang berusaha untuk melempar sejauh mungkin”. Untuk memperoleh jauhnya lempatan diperlukan kekuatan dan kecepatan gerak serta sudut pada saat lembing meninggalkan tangan. Kondisi fisik yang baik sangat mempengaruhi teknik permainan sehingga kondisi dan kemampuan fisik harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani dan para murid.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari prose pembelajaran.

Pembelajaran yang kurang lengkap menimbulkan kerugian pada penyampaian materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Selain itu, bisa mengurangi interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan prestasi belajar

pendidikan jasmani akan menurun disebabkan tingkat kebugaran jasmani yang kurang berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan ungkapan di atas maka penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Analisis Pembelajaran Lempar Lembing pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang”.

## **B. Rumusan dan Sub Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan di atas masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Lempar Lembing pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang?”. Sesuai dengan masalah umum di atas Sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang pada pembelajaran lempar lembing ?
2. Bagaimanakah sikap siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang pada pembelajaran lempar lembing ?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang pada pembelajaran lempar lembing ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui “Pembelajaran Lempar Lembing pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang”. Secara khusus tujuannya adalah untuk mengetahui:

1. Pengetahuan siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang pada pembelajaran lempar lembing.
2. Sikap siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang pada pembelajaran lempar lembing.
3. Kemampuan siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang pada pembelajaran lempar lembing.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa penjaskesrek untuk melakukan kegiatan penelitian.

### **2. Manfaat Praktis bagi**

#### **a. Siswa**

Dapat menambah pengetahuan dan motivasi belajar dalam pembelajaran lempar lembing.

#### **b. Guru**

Kegunaan bagi guru dapat digunakan untuk acuan dan motivasi guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan.

#### **c. Sekolah**

Hasil penelitian ini dijadikan bahan dasar kepustakaan dalam penelitian selanjutnya.

#### **d. Peneliti**

Sebagai wawasan pengalaman dalam ruang lingkup Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah dialami selama perkuliahan.

#### **e. Lembaga**

Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa, khususnya jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi untuk memperkaya pengetahuan di bidang olahraga.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam, dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai gejala yang

menjadi obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (1991 : 91) berpendapat bahwa "variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian". Sugiyono (1997 : 21) mengemukakan bahwa "variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, sekaligus sebagai alat penguji.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian yang dapat ditarik kesimpulan terhadapnya. Bentuk sederhana penelitian ini adalah dengan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek, yang berfungsi mendominasi dalam masalah tanpa dihubungkan satu dengan yang lain, Hadari Nawawi (1996 : 58). Dimana variabel tunggalnya adalah Pembelajaran Lempar Lembing pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Singkawang.

## **2. Definisi Operasional**

Agar terdapat keseragaman penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara peneliti dan pembaca, maka dipandang perlu untuk memberikan definisi operasional pada istilah maupun kata yang digunakan, yaitu:

### **a. Pembelajaran Lempar Lembing**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Lempar lembing adalah salah satu nomor yang terdapat dalam cabang olahraga atletik yang menggunakan alat bulat panjang yang berbentuk tombak dengan cara melempar sejauh-jauhnya.